

MANAJEMEN STRATEGI DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN KARIMUN

Penulis : Winda Gurfenita / Gurvee_Kerapu@yahoo.co.id / 085272124012
Dra. Sofia Achnes, M.S.i/ 081276108332

Abstract : *Well-managed tourism can also add one of the regional income PAD (Revenue). So is the potential of the tourism district owned Karimun. Karimun regency is one tourist destination which attracted many visitors. Karimun district attractions consist of attractions such as the Maritime: Pongkar Beach, Beach Fighter, Coastal Sawang, Cucumber Beach, Beach Lubuk, Telunas Beach, Island Beach Bones, Ivory Coast, Coastal Lemons stone and Sugi Beach. Cultural attractions such as: Traditional Dances, Bathing Syafar, Sampan Screen, Reog Arts, Arts Kompang, Malay customs. Natural attractions such as Niagara Parks Recreation Pongkar, Thermal Baths Tg. Utan. Religious objects such as: Old Mosque Buru, Meral Old Mosque, Old Temple District Moro, and attractions such as History: Sacred Tomb, Tombs Sibadang, Inscription Pasir Panjang. Lack of infrastructure, facilities and infrastructure and the quality of human resources is still low. For that authors interested in studying Strategic Management Department of Tourism Arts and Culture in the Development of Tourism in the District Karimun. The survey results revealed that the Management Strategy of Tourism Arts and Culture in the Development of Tourism in the district classified as less karimun going well. That is already running however, less well realized. It is closely related to inhibiting factors include not terbenahi and well-organized facilities and infrastructure, low quality of human resources, marketing of tourism have not been targeted to increase tourism visits and so forth.*

Keywords: Manajemen Strategi, Pengembangan Pariwisata

Menurut Perda No.5 tahun 2005 Pasal 1, kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata termasuk penyelenggaraan wisata oleh pemerintah, badan usaha maupun masyarakat dalam rangka pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut, dan usaha sarana pariwisata adalah kegiatan pengelolaan, penyediaan fasilitas dan pelayanan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran pariwisata. Salah satu yang menjadi objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Karimun adalah objek wisata budaya, sejarah, religius, dan alam.

Dalam rangka untuk lebih memajukan perkembangan pariwisata, seni dan budaya di Kabupaten Karimun, pemerintah daerah dalam hal ini instansi pelaksana (Dinas Pariwisata, seni dan Budaya Kabupaten Karimun) telah merumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk merealisasikan visi dan misi Kabupaten Karimun. Adapun kebijakan dimaksud sebagai berikut :

1. Menyusun master plant perencanaan pengembangan dan penataan objek wisata.
2. Menyediakan infrastruktur daerah yang dapat mendukung dibidang pariwisata.

3. Menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna untuk pengembangan pariwisata, seni dan budaya.
4. Menyediakan metode system pengembangan objek wisata, seni dan budaya.
5. Menyediakan standarisasi pengembangan objek wisata, seni dan budaya yang dimiliki.
6. Mengkoordinasikan dengan instansi terkait dan pelaku ekonomi dibidang pariwisata dan dibidang kepurbakalaan.

Perda Nomor 05 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (9) tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata dijelaskan bahwa usaha sarana pariwisata adalah kegiatan pengelolaan, penyediaan fasilitas dan pelayanan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan ayat (10) dikatakan objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Dan ayat (19) objek wisata budaya, sejarah, religious dan alam adalah suatu yang menyediakan tempat untuk menyimpan, memelihara benda-benda purbakala, peninggalan sejarah, acara keagamaan, seni budaya pelestarian dan pembudidayaan flora dan fauna serta menata dan memelihara keadaan lingkungan wisata budaya/alam.

Selanjutnya Perda Nomor 05 Tahun 2005 pasal (3) dikatakan penyelenggaraan usaha pariwisata meliputi :

1. Usaha sarana pariwisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata.
3. Promosi dan pemasaran pariwisata.
4. Pengelolaan usaha pariwisata milik pemerintah Kabupaten Karimun.

Dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Karimun ini keberadaan Dinas terkait seperti Dinas Pariwisata Seni dan Budaya memegang peranan penting terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar dari Kabupaten Karimun tentang berbagai potensi pariwisata yang ada. Namun dari fakta yang ada terdapat beberapa gejala menunjukkan :

1. Bahwa pengembangan kepariwisataan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya yakni mengadakan penataan dibidang objek dan sarana pariwisata belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata, masih ada wisata yang belum diadakan penataan dengan baik terutama wisata bahari, ini terlihat tidak tersediannya sarana transportasi langsung, sarana seperti tempat beristirahat rusak dan tidak ada upaya pengembangan objek wisata terhadap lingkungan wisata seperti keindahan, kebersihan wisata tersebut, sehingga keadaan ini akan mempengaruhi sikap, kesempatan dan image pengunjung untuk datang dan menikmati objek dan sarana pariwisata.
2. Selain itu terlihat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten karimun kurang melakukan pengelolaan dengan baik dan kurang melakukan pengembangan objek dan sarana terhadap wisata lain seperti wisata sejarah yang ada di Kabupaten karimun. Sehingga masyarakat luar tidak mengetahui bahwa ada wisata sejarah yang menjadi peninggalan suku melayu.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti : sifat, keadaan subjek dan objek, peranan (fungsi) dan nilai-nilai, dengan menganalisa data secara deskriptif analitis yaitu mencoba menggambarkan atau melukiskan pengembangan wisata yang ada di kabupaten karimun, serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan. Sementara itu yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun serta seluruh staf Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun, Tokoh Masyarakat atau Wisatawan yang berkunjung ke Pariwisata Kabupaten Karimun sebagai *Key Informan* (Kunci Informasi).

HASIL

A. Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Karimun

1. Formulasi Strategi

a. Mengembangkan Visi dan Misi

Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun sebagai berikut :

“Terwujudnya Kabupaten Karimun sebagai destinasi wisata yang berbudaya yang memiliki daya saing untuk mendukung perekonomian rakyat”

Adapun Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, sebagai berikut :

1. Penataan dan pengembangan destinasi pariwisata, seperti wisata bahari, wisata budaya, wisata perbatasan, wisata alam, dan minat khusus.
2. Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran dan meningkatkan kemitraan untuk menjaring jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara dan wisatawan local dalam upaya peningkatan devisa.
3. Menggalakkan kegiatan-kegiatan seni dan budaya berbagai atraksi wisata yang menarik untuk disuguhkan pada wisatawan.
4. Peningkatan pengembangan dan pembinaan peninggalan nilai-nilai sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Pariwisata di Kabupaten Karimun mengatakan bahwa :

“pada Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam misi yang pertama penataan dan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Karimun kurang terlaksana dengan baik, seperti melakukan penanaman pohon

*disekitar lokasi wisata, melakukan pembersihan lokasi wisata, dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya dilakukan sehingga wisatawan yang datang belum dapat lebih merasa nyaman dan tenang berada di Kabupaten Karimun baik seperti Wisata Bahari, Wisata Budaya, Wisata Alam, dan Wisata Religius”.***(wawancara dengan wisatawan asal Tanjung Balai Karimun pada tanggal 14 September 2012)**

Untuk mewujudkan Misi Kabupaten Karimun yang maju, mandiri, adil dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Gerakan sadar wisata perlu terus dijalankan dan dilaksanakan agar terciptanya daerah tujuan wisata yang berbudaya.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana wisata dalam hal ini pihak yang bergerak dibidang kepariwisataan agar lebih proaktif dalam pelayanan dan meningkatkan pembangunan objek-objek wisata (wisata alam, wisata bahari, wisata religious, dan agrowisata).
3. Diharapkan adanya pembebasan lahan untuk objek wisata yang ada di Kabupaten karimun.
4. Melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peninggalan sejarah.

b. Analisa SWOT

Analisis SWOT mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan/organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal yaitu kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*).

*“Kabupaten Karimun mempunyai banyak aset-aset wisata seperti : wisata bahari, wisata alam, wisata religius, wisata sejarah dan wisata budaya. Dari aset wisata yang kami punya masing-masing memiliki keunggulan, kelemahan, kekuatan dan peluang yang berbeda-beda.***(wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun pada tanggal 23 September 2012)**

Kelebihan atau kekuatannya antara lain yaitu adanya tugas pokok dan fungsi yang jelas dalam peraturan perundang-undangan, adanya master plan pengembangan pariwisata, objek wisata di Kabupaten Karimun asset-asetnya masih terjaga dengan baik, adanya potensi dan daya tarik wisata, adanya komitmen dan semangat pimpinan dan staf Dinas Pariwisata Seni dan Budaya untuk melaksanakan tugas, tersedianya pendidikan dan pelatihan dibidang pariwisata, dengan dana yang minim dari APBD Dinas Pariwisata masih berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola objek wisata yang ada.

Sementara itu kelemahannya antara lain kurangnya sarana dan prasarana seperti transportasi umum untuk mengangkut para wisatawan menuju tempat objek wisata, Sumber Daya Manusia dari pengelola (Dinas Pariwisata) maupun masyarakat setempat khususnya mengenai landasan pola pikir dalam melihat kegiatan Pariwisata oleh masyarakat setempat yang bersangkutan, masih rendahnya minat masyarakat menerima kegiatan Pariwisata dan pengembangannya, keterbatasan promosi, sumber APBD yang minim untuk pengembangan objek wisata mengingat Dinas Pariwisata Seni dan Budaya juga menangani pengembangan seni dan budaya, sehingga dana yang ada dari pemerintah Kabupaten Karimun dirasakan terlalu minim.

c. Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kepariwisataan di Karimun yang lebih terarah untuk tercapainya tujuan dalam meningkatkan kunjungan wisata yang diharapkan, maka Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai tugas sebagai dinas yang memiliki tanggung jawab bagi pembangunan kepariwisataan dan seni budaya di Kabupaten Karimun. Hal ini disamping bertujuan membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah dibidang Pariwisata Seni dan Budaya, yang selanjutnya dapat menjadi dasar dalam menyusun rencana strategis yang akan dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti memperoleh informasi bahwa :

“Tujuan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan wisata di Kabupaten Karimun sudah dibuat dan ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) untuk tahun 2011-2016 hanya saja tinggal realisasinya yang baru akan dijalankan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.”(wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun pada tanggal 24 september 2012).

Kabupaten Karimun yang banyak memiliki objek wisata dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung, dari pengamatan peneliti seharusnya dengan tujuan yang sudah ada dan sudah ditetapkan harus dijalankan seoptimal mungkin sehingga wisata Kabupaten Karimun bisa menjadi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri.

2. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau system manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastic pada perusahaan, manajer level menengah bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

a. Membuat Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berkunjung ke wisata yang ada di Kabupaten Karimun diperoleh informasi bahwa :

*“Sumber daya guna terhadap pengembangan pariwisata telah ada, namun belum terimplementasi dengan cukup baik, seperti melakukan Revitalisasi objek Wisata Pantai Pelawan, Pantai Pongkar, serta memperindah objek wisata cakar budaya dan kesenian juga melakukan peninjauan terhadap lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Karimun masih banyak sampah dan kotoran serta mempengaruhi image dan sikap pengunjung”.***(wawancara dengan wisatawan asal Tanjung Balai Karimun pada tanggal 23 September 2012)**

Bila dicermati dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Implementasi Strategi di Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun ditinjau dari pengembangan objek, daya tarik dan sumber daya guna termasuk dalam kriteria kurang terimplementasi. Artinya manajemen strategi pengembangan telah terlaksana namun belum sepenuhnya terealisasi secara optimal.

b. Memotivasi Pegawai/Karyawan

Kesuksesan inovasi untuk pengembangan pariwisata menuntut Pimpinan/Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun memiliki sifat dan sikap yang lebih terbuka lagi terhadap pegawai/karyawan untuk memberikan pengarahan dan motivasi kerja. Dalam hal ini peran Pimpinan/Kepala Dinas sangat penting karena Pimpinan/Kepala Dinas harus lebih memberikan dorongan dan semangat kepada bawahannya untuk lebih giat lagi dalam melakukan setiap pekerjaan yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsi pokoknya masing-masing demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, didapatkan informasi bahwa :

*“motivasi kepada pegawai/karyawan akan sadar wisata untuk melakukan inovasi dan pengembangan pariwisata telah dilakukan oleh kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, dengan melakukan pelatihan terhadap pegawai/karyawan satu tahun sekali karena keterbatasan waktu dan dana”.***(wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun pada tanggal 24 september 2012)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pelatihan yang dilakukan hanya setahun sekali untuk memotivasi kinerja pegawai/karyawan tidak semuanya tercapai apalagi kurangnya kesadaran staf pegawai untuk memajukan wisata itu sendiri. Sehingga apabila melakukan pelatihan memerlukan dana yang tidak sedikit namun yang mengikuti pelatihan hanya sedikit dikarenakan keterbatasan dana, sehingga peneliti melihat bahwa pelatihan untuk memotivasi pegawai sadar akan wisata yang dilaksanakan belum maksimal.

c. Mengalokasikan Sumber Daya

Alokasi Sumber Daya adalah aktivitas sentral dalam manajemen yang memungkinkan eksekusi terhadap strategi. Dalam organisasi yang tidak memakai pendekatan manajemen strategis dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya terkadang didasarkan pada faktor personal maupun politik. Manajemen strategis memungkinkan sumber daya bisa dialokasikan berdasarkan prioritas yang dibuat dalam tujuan tahunan. Berikut wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun mengenai alokasi sumber daya :

*“alokasi sumber daya yang Dinas Pariwisata miliki hanya sumber daya alam yang memang melimpah, hanya saja sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya fisik dan sumber daya teknologi minim dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun”.***(wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun pada tanggal 23 September 2012).**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan mengenai alokasi sumber daya yakni masih minimnya sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya fisik dan sumber daya teknologi yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Karimun setidaknya memiliki lima tipe sumber daya yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu : *Sumber Daya Keuangan, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Fisik dan Sumber Daya Teknologi*. Mengalokasikan sumber daya pada divisi dan departemen tidak berarti bahwa strategi akan langsung berhasil diimplementasikan. Beberapa faktor dapat menghambat alokasi sumber daya yang efektif, termasuk proteksi terhadap sumber daya tertentu secara berlebihan, terlalu menekankan pada kriteria keuangan jangka pendek, politik organisasi, target strategi yang kurang jelas, tidak berani mengambil resiko, dan kekurangan pengetahuan yang dibutuhkan.

3. Evaluasi dan Pengendalian

Tahap ini adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Para Pimpinan/Kepala Dinas harus tahu kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik; evaluasi strategi terutama berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah.

a. Faktor Internal dan Eksternal

Dinas Pariwisata melakukan evaluasi terhadap faktor eksternal yakni terhadap pesaing pariwisata yang notabennya adalah orang asing/ warga negara lain yang ingin mengelola dan memiliki aset-aset wisata yang terdapat di Kabupaten Karimun. Disini yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah membuat inovasi strategi manajemen dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Karimun. Seperti memperbaiki aset-aset wisata yang lebih memfokuskan kepada seni melayu Kabupaten

Karimun”.(wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun pada tanggal 23 September 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai evaluasi dan pengendalian di faktor eksternal dan internal yakni Dinas Pariwisata hanya melakukan evaluasi terhadap faktor eksternal sementara faktor internal tidak dilakukan evaluasi sehingga aset pariwisata di Kabupaten Karimun tidak dapat berkembang.

b. Mengukur Kinerja

Mengukur kinerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan wisata di Kabupaten Karimun berguna untuk membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya, menyelidiki deviasi dalam rencana, mengevaluasi kinerja individu, dan menilai perkembangan yang terjadi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan memperoleh informasi bahwa :

“Melihat dari kondisi saat ini dan semakin padatnya kegiatan yang telah direncanakan serta kompliknya penanganan masalah dimasing-masing bidang baik untuk ruang lingkup bidang sarana dan objek maupun bidang promosi dan perizinan serta bidang lainnya. Kinerja perlu mendapat perhatian terhadap tambahan tenaga yang sesuai dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengisian jabatan struktural yang masih belum terisi tersebut sehingga pelaksanaan Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun dalam melaksanakan peningkatan dan pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara efisien, efektif dan optimal”.(wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya pada tanggal 23 September 2012).

Peneliti melihat banyak masalah yang terdapat di setiap bidang, namun manajemen terbaik dalam pariwisata adalah kemitraan atau kerjasama yang baik. Kemitraan itu sendiri belum terlihat pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya sehingga yang terjadi manajemen strategi pengembangannya belum terlaksana secara maksimal.

c. Mengambil Tindakan Korektif

Mengambil tindakan Korektif adalah melakukan perubahan untuk memposisikan kembali Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam pengembangan wisata di Kabupaten Karimun ke tempat yang lebih kompetitif bagi masa depan. Contoh perubahan yang mungkin dibutuhkan adalah memperbaiki struktur organisasi, mengganti satu atau dua individu yang penting, menjual sebuah divisi, atau merevisif misi perusahaan. Perubahan lain termasuk membuat atau merevisi tujuan, membuat kebijakan baru, mengeluarkan saham untuk mendapatkan modal, menambah tenaga penjual, mengalokasikan sumber daya secara berbeda, atau membuat insentif kinerja yang baru. Mengambil tindakan korektif tidak berarti

bahwa strategi terdahulu akan ditinggalkan sama sekali atau bahkan membuat suatu strategi baru.

“Dinas Pariwisata Seni dan Budaya sudah mengambil tindakan yang tepat untuk pengembangan wisata di Kabupaten Karimun seperti melakukan berbagai macam kegiatan dari tahun ke tahun dalam hal meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata yang ada”.(wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya pada tanggal 23 September 2012).

Peneliti melihat dari berbagai macam tindakan yang dilakukan guna meningkatkan pengembangan yang lebih kompetitif lagi dimasa depan, sudah cukup baik namun belum sepenuhnya berjalan dan belum optimal.

B. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Karimun

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan tentang Manajemen Strategis Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Karimun, dapat di analisa bahwa terdapat beberapa hambatan yang membuat kurang lancarnya strategi yang dilakukan dan tidak berjalan sepenuhnya rencana strategis yang telah disusun seperti :

- a. Belum terbenahi dan tertatanya sarana dan prasarana objek wisata yang ada di Kabupaten Karimun.
- b. Masih rendahnya kualitas SDM dalam bidang pariwisata yang mengakibatkan daya saing pariwisata Kabupaten Karimun masih rendah.
- c. Pemasaran pariwisata yang belum tepat sasaran terhadap peningkatan kunjungan pariwisata.
- d. Perlunya pengembangan kesenian dan kebudayaan melayu sebagai warisan yang perlu dilestarikan pada generasi muda/penerus kebudayaan dan seni melayu.
- e. Dalam bidang kebudayaan perlu adanya meningkatkan karakter dan budaya masyarakat di Kabupaten Karimun yang ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai budaya yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan faktor penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten karimun masih sangat rendah dikarenakan kualitas Sumber Daya Manusia nya juga masih sangat minim. Sehingga kurangnya orang-orang yang berkompeten untuk menangani masalah kepariwisataan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Karimun dapat disimpulkan :

1. Manajemen Strategi Dinas pariwisata Seni dan Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Karimun belum maksimal yakni

dilihat dari formulasi strategi yang memiliki kelemahan, tidak terimplementasinya kebijakan manajemen strategi dan tidak dilakukannya evaluasi dan pengendalian secara menyeluruh sehingga pariwisata di Kabupaten Karimun kurang berkembang.

2. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Strategi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam Pengembangan Wisata di Kabupaten Karimun rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, belum terbenahi dan tertatanya sarana dan prasarana objek wisata yang ada, pemasaran pariwisata yang belum tepat sasaran terhadap peningkatan kunjungan pariwisata, dan kurangnya peningkatan karakter dan budaya masyarakat di Kabupaten Karimun.

DAFTAR RUJUKAN

Dirgantoro, Crown, 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT.Grasindo

David Fred R, Terjemahan Alexander. 2004, *Strategic Manajement Konsep Edisi Ketujuh*, Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan dan Zulkieflimansyah, 2007. *Strategi Manajement*. Jakarta: PT.Grasindo
Ellitan Lena, dan Anatan Lina. 2008. *Manajemen Strategi Operasi*. Bandung: Alfabeta

Kurniawan, Lukiasuti, Fitri, dan Hamdani, Muliawan. 2008. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Media Pres Sindo, Yogyakarta

David Fred R, 2006. *Strategic Management (Manajemen Strategi) Konsep Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat

Laurance dalam Purwanto, 2008. *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat

Widjaja, Tunggal, Amin, 2008. *Manajemen Strategi (suatu pengantar)*. Jakarta: Havindo